https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

MEMAHAMI KONSEP DASAR DIAGNOSTIK DAN ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR

Understanding the Basic Concepts of Diagnostics and Analysis of Factors Causing Learning Difficulties

Nikmatus Sholicha[1*]

Eli Masnawati[2]

*1&2 Universitas Sunan Giri, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*email: nikma2104@gmail.com
elimasnawati@unsuri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kategori utama faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif yang rendah, motivasi belajar yang kurang, serta permasalahan kesehatan pada siswa. Sementara faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, strategi pembelajaran di sekolah yang kurang efektif, serta pengaruh lingkungan masyarakat. Implementasi program untuk mengatasi kesulitan belajar dilakukan melalui beberapa langkah strategis, seperti sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa dan orang tua, penyediaan fasilitas yang memadai, pengawasan dan pendampingan oleh guru, serta program harian yang terintegrasi dengan jadwal sekolah. Selain itu, sistem penilaian dan penghargaan terhadap siswa yang menunjukkan kemajuan juga berperan penting dalam membentuk sikap disiplin belajar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pihak sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Kata Kunci:
Kesulitan Belajar
Faktor
Strategi

Keywords:
Learning Difficulties
Factors
Strategies

Abstract

This study aims to analyze the factors causing learning difficulties experienced by students. The research method used is qualitative descriptive analysis with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of students, teachers, and parents. The results of the study indicate that there are two main categories of factors causing learning difficulties, namely internal factors and external factors. Internal factors include low cognitive abilities, lack of learning motivation, and health problems in students. While external factors include less supportive family environmental conditions, less effective learning strategies at school, and the influence of the community environment. The implementation of programs to overcome learning difficulties is carried out through several strategic steps, such as socialization and counseling to students and parents, provision of adequate facilities, supervision and mentoring by teachers, and daily programs that are integrated with the school schedule. In addition, the assessment and reward system for students who show progress also plays an important role in forming a disciplined attitude towards learning. The findings of this study are expected to provide valuable input for schools, parents, and other stakeholders in efforts to improve the quality of education and help students achieve optimal learning success.

PENDAHULUAN

Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, cita-cita luhur, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, maka pendidikan merupakan upaya terarah dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran (Ismail 2016)

Siswa kesulitan untuk belajar; pada kenyataannya, sebagian besar sekolah mempunyai

ketidakmampuan belajar, sehingga menyulitkan mereka untuk menampilkan kemampuan mereka secara maksimal di kelas (Fariana et al. 2022)

Saat mendiagnosis suatu masalah, seseorang harus menentukan sifat masalahnya dengan memeriksa penyebabnya di masa lalu atau menilai gejala-gejala yang muncul saat ini (Ismail 2016)

Gagasan tentang "kesulitan belajar" juga dikenal dengan istilah bahasa Inggris, "ketidakmampuan belajar". Masalah belajar, menurut Syaiful Bahri Djamarah, adalah suatu keadaan dimana seorang anak tidak mampu belajar secara efisien karena adanya bahaya, hambatan, atau gangguan dalam proses belajar (Alang 2020)

Sunarmi & Prayitno (2016) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai hambatan yang dihadapi siswa selama mengejar akademik, sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak memadai dan perubahan perilaku yang menyimpang dari partisipasi teman sebayanya. Gagasan mendasar di balik gangguan belajar adalah bahwa kapasitas belajar dan prestasi akademis seorang anak tidak sejalan. Misalnya, anak-anak yang kesulitan membaca, sampai batas tertentu, juga akan mengalami gangguan defisit perhatian. IQ anak tunagrahita secara umum berkisar antara normal hingga di atas rata-rata (Harmen, Muslima 2023)

Kesulitan belajar sering dikaitkan dengan ketidakmampuan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Faktor internal dan eksternal merupakan dua kategori faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Abdurrahman.

Menanggapi hal tersebut maka perlu bagi seorang pendidik untuk terus aktif menggali ilmu pengetahuan kemudian berusaha mengaplikasikan dan mengembangkannya dengan baik. Artikel ini akan menjelaskan cara mengidentifikasi tantangan belajar pada siswa, berbagai jenis kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan metode untuk membantu anak mengatasi masalah belajarnya.

Jumlah paragraf tidak dibatasi namun isinya mencakup latar belakang, tujuan penelitian, serta kebaruan/novelty dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Sedikit landasan teori yang langsung berkaitan dengan isi artikel dapat dimasukkan namun tidak perlu dibuat sub bab tersendiri. Kutipan lebih dari satu orang penulis dinyatakan dalam *et al* bukan dkk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yang diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan tertentu dan sebagian besar didasarkan pada pemeriksaan yang mendalam dan kritis terhadap bahan-bahan perpustakaan yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan meliputi pengumpulan data dan penulisan ilmiah yang menghasilkan item penelitian. Sebelum melakukan tinjauan pustaka, peneliti perlu mengetahui sumber terpercaya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi ilmiah. Bahan-bahan yang digunakan antara lain adalah buku teks, publikasi ilmiah, dan sumber terkait lainnya selain internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Diagnosis Kesulitan Belajar

A. **Pengertian Diagnosis**

Diagnosis merupakan istilah (terminology) yang diadopsi dari bidang medis. Diagnosis dapat diartikan sebagai:

1. Upaya atau proses menemukan gejala (symptoms) yang dialami seseorang diperlukan untuk mendiagnosis seseorang dan mengidentifikasi kelemahan atau penyakit (weakness,disease) yang dialaminya.
2. Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau

kesalahan-kesalahan dan sebagainya yang esensial.

3. Analisis keputusan yang dicapai terhadap fakta atau gejala situasi akan menghasilkan keputusan.

Jelas dari definisi ketiga yang diberikan di atas bahwa konsep prognosis dan diagnosis saling berhubungan secara implisit. Oleh karena itu, tes diagnostik mencakup lebih dari sekedar mengidentifikasi jenis dan karakteristiknya serta latar belakang dari suatu kelemahan. Hal ini juga mencakup pembuatan rekomendasi untuk pengobatan dan memperkirakan kemungkinan hasil (Alang 2020)

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan tes diagnostik sebagai evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa. Oleh karena itu, hasil tes diagnostik dapat menjadi dasar tindak lanjut berupa pengobatan yang disesuaikan dengan kekurangan yang dimiliki siswa. Tujuan utama dari tes diagnostik ada dua: pertama, tes ini mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang dilakukan siswa, dan kedua, membuat rencana remediasi berdasarkan masalah atau kesalahan tersebut (Hadi, Ismara, and Tanumihardja 2015)

Pengertian kesulitan dalam belajar menurut Dumont membedakan antara dua jenis ketidakmampuan belajar: Pertama, perkembangan kognitif anak sendiri merupakan akar penyebab dari gangguan belajarnya. Kedua, tantangan belajar yang disebabkan oleh faktor luar atau masalah lain pada anak. Hambatan belajar juga bisa disebabkan oleh desain pembelajaran yang kurang efektif, dan bukan merupakan gangguan intelektual atau gangguan kecerdasan atau intelektual, klaim Carnine, Jitendra, dan Silbert (dalam Van Steenbrugge) (Nugraha, Sudiatmi, and Suswandari 2020)

Dengan menghubungkan kedua definisi di atas, diagnosis kesulitan belajar dapat dikarakterisasi sebagai upaya untuk memahami berbagai bentuk, sifat, dan sejarah kesulitan belajar melalui pengumpulan dan pemanfaatan data informasi yang beragam secara komprehensif dan adil. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mencari beberapa kemungkinan alternatif serta membuat keputusan dan menarik kesimpulan. Dengan diagnosis, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siswanya dan membantu mereka berkembang sesuai dengan bakatnya (Alang 2020)

B. **Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Berkurangnya pembelajaran atau keberhasilan akademik merupakan tanda adanya masalah yang dikenal dengan kesulitan belajar. Selain itu, perilaku siswa yang tidak biasa seperti berteriak di kelas, membuat marah teman sekelas, berkelahi, sering membolos, atau kabur dari sekolah mungkin merupakan tanda adanya tantangan belajar. Menurut Syah, unsur-unsur berikut berkontribusi terhadap berkembangnya kesulitan belajar:

a. Faktor internal siswa: yaitu situasi atau hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa.
b. faktoreksternal, yaitu suatu hal berasal dari luar diri siswa, yang berdampak pada dirinya.

Banyak hal dan keadaan yang tercakup dalam kedua variabel ini; beberapa di antaranya tercantum di bawah ini (Idris 2009)

A. Faktor internal siswa

1. Kematangan: Karena kematangan mental masih berkembang, maka sulit bagi kami untuk menyampaikan konsep filosofis kepada siswa sekolah dasar. Konten yang ditawarkan akan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan individu atau siswa. Potensi tersebut harus dikaji ulang baik dari segi jasmani maupun rohani.
2. Kecerdasan (IQ): IQ seseorang berdampak

pada kemampuannya dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. IQ seseorang, misalnya, dapat menunjukkan apakah suatu pengetahuan tertentu cocok untuk dipelajari pada usia tertentu atau tidak. Namun, jika dia tidak cukup cerdas, informasi yang dia pelajari tidak akan masuk akal baginya. Demikian pula di tempat lain

3. Motivasi merupakan faktor lain yang menentukan keberhasilan belajar. Keinginan untuk bertindak itulah yang mendorong motivasi. Meskipun sebagian dari dukungan ini berasal dari sumber luar seperti teman, orang tua, dan guru, sebagian lagi berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan
4. Minat : Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh minat belajar yang ada pada diri individu. Pembelajaran yang telah diberikan kepada seseorang akan sia-sia jika tidak ada kemauan atau ambisi untuk belajar. Latihan ini secara alami tidak berpengaruh apapun pada IQ-nya.

B. Faktor eksternal siswa adalah segala kondisi dan situasi lingkungan yang mengganggu kemampuan belajar siswa.

1. Lingkungan rumah: Kemampuan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Lingkungan rumah, rutinitas anak, status sosial dan ekonomi, serta kedudukan sosialnya semuanya mempengaruhi pembelajarannya. Suasana yang tenang dan tenteram sangat membantu dalam menunjang keharmonisan hubungan dalam keluarga. Antara orang tua dan anak akan timbul rasa saling melengkapi dan saling peduli. Ketika seorang anak mengalami kesulitan belajar, orang tua hendaknya dengan lembut dan cerdas memberikan nasihat dan solusi untuk membantu anak mengatasi hambatan belajarnya.
2. Lingkungan Masyarakat: Masyarakat mempunyai dampak yang besar terhadap pembelajaran masyarakat. Masyarakat lebih mudah mengintegrasikan informasi dari pertemuan mereka dengan masyarakat dibandingkan dari sekolah formal, sehingga mereka akan segera mengadopsi standar sosial apa pun yang menyimpang dari apa yang diajarkan di sekolah. Akibatnya pengaruh masyarakat terhadap proses pembelajaran akan mempunyai kemampuan untuk mengubah perilaku masyarakat.
3. Guru: Mereka dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Jelas sekali bahwa metode pengajaran seorang guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswanya. Unsur-unsur penting meliputi sikap dan watak guru, pemahaman dasar tentang pendidikan, keterampilan dalam teknik pengajaran, dan kemampuan memahami pemikiran setiap individu siswa. Oleh karena itu, pendidik sebagai (Nuraeni and Syihabuddin 2020)

C. Langkah-Langkah Kesulitan Belajar

Sebelum memberikan jawaban alternatif terhadap permasalahan siswa, guru sangat dianjurkan untuk menemukan (dan secara serius mengakui) peristiwa yang menunjukkan bahwa siswa mungkin terpengaruh oleh masalah pembelajaran. Ada beberapa tanda anak mengalami kesulitan belajar:

a. Berprestasi rendah, jauh di bawah rata-rata kelas.
b. Mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan jumlah pekerjaan yang dilakukan. Nilainya tidak pernah bagus, tidak peduli seberapa keras dia berusaha.
c. Tugas tersebut membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan. Dia selalu tertinggal dari

teman-temannya dalam segala hal, termasuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan pekerjaan rumah.

d. Bertindak tidak pantas, berbohong, acuh tak acuh, dll.
e. Bertingkah berbeda. Misalnya acuh tak acuh, cemberut, bingung, murung, kurang gembira.

Tes diagnostik berikut telah dilakukan oleh pihak-pihak berikut:

1. Mengamati siswa di kelas untuk mengetahui apakah mereka menunjukkan perilaku aneh saat belajar.
2. Memeriksa pada penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya bagi mereka yang tampaknya mengalami kesulitan dalam bidang akademis.
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mendapatkan wawasan tambahan mengenai permasalahan kelompok yang dapat menimbulkan tantangan akademik.
4. Menawarkan sumber daya diagnostik di bidang terkait untuk membantu siswa memahami hambatan belajar yang mereka hadapi.
5. Memberikan penilaian Intelligence Quotient (IQ), khususnya kepada individu yang mengalami kesulitan belajar (Alang 2020)

Upaya Guru Mengatasi Kendala Belajar Mengingat rumitnya kesulitan belajar yang mungkin dihadapi, maka staf pengajar perlu meningkatkan kompetensinya dengan memperoleh pengetahuan dan kesadaran menyeluruh terhadap berbagai jenis permasalahan pembelajaran yang mungkin berkembang di lapangan. Instruktur mencoba strategi berikut untuk mendukung siswa yang kesulitan belajar:

a) Proses identifikasi bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengumpulkan informasi tentang mereka melalui tugas-tugas berikut:
   a. Memantau data hasil belajar.
   b. Memeriksa daftar kehadiran siswa.
   c. Melakukan wawancara siswa.
   d. Memberikan survei untuk mendapatkan informasi kesulitan belajar.
   e. Mengikuti tes untuk lebih memahami permasalahan atau hambatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

b) Mengidentifikasi Diagnosis merupakan evaluasi terhadap hasil pengolahan data dengan mengacu pada jenis-jenis hambatan belajar yang ditemui siswa. Salah satu cara untuk melakukan tugas diagnostik adalah dengan:
   a. Membandingkan skor nilai pencapaian individu setiap mata pelajaran dengan skor nilai rata-rata seluruh peserta.
   b. Mengevaluasi prestasi berdasarkan potens yang dimilikii siswa.
   c. Menganalisis variasi antara nilai yang diperoleh dengan batas minimal.

c) Prognosis adalah proses pengembangan rencana atau pendekatan yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran bagi siswa. Potensi tersebut dapat berbentuk sebagai berikut:
   a. Bentuk treatment yang akan diberikan.
   b. Perlengkapan atau sumber daya yang diperlukan.
   c. Metode yang digunakan.
   d. Sumber daya pengajaran dan pembelajaran yang diperlukan
   e. Waktu tahap pelaksanaan.
   f. Memberikan bantuan atau bimbingan Yang kami maksud dengan pengobatan adalah memberikan dukungan kepada anak-anak dengan ketidakmampuan belajar sesuai dengan rencana yang dikembangkan selama fase diagnosis. Berikut beberapa jenis terapi yang dapat ditawarkan:

a) Bimbingan belajar kelompok.
b) Dukungan pembelajaran individual.
c) Instruksi dalam koreksi.
d) Pemberian bimbingan personal.
e) Mengganti siapa yang menangani kasus (Utami 2020)

KESIMPULAN

Menemukan akar penyebab masalah adalah langkah pertama dalam mendiagnosis masalah pembelajaran. Setelah dipastikan, diagnosis dapat ditentukan dengan melihat gejala-gejala yang ditunjukkan oleh anak-anak yang mengalami ketidakmampuan belajar. Setelah memantau gejalanya, guru mungkin melakukan tes diagnostik dan pemeriksaan penunjang lainnya. Ada tujuh langkah yang harus diikuti untuk mendiagnosis: (1) Mengidentifikasi; (2) diagnosis (3) Prognosis.

Siswa dengan ketidakmampuan belajar menghadapi kesulitan dalam kegiatan akademis mereka, yang dapat mengakibatkan hasil belajar di bawah standar dan perubahan perilaku yang berbeda dari tingkat partisipasi teman-teman mereka. Prinsip dasar konsep gangguan belajar adalah adanya kesenjangan antara prestasi akademik dan kemampuan belajar anak. Misalnya, anak-anak dengan kesulitan membaca juga akan mengalami gangguan defisit perhatian sampai tingkat tertentu. Anak tunagrahita mempunyai kecerdasan umum rata-rata hingga di atas rata-rata. Karena banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, maka tidak mungkin satu faktor menjadi satu-satunya penyebab ketidakmampuan seorang siswa dalam menguasai suatu materi. Komponen yang diperiksa meliputi siswa yang belajar, jenis permasalahan yang mereka hadapi.

Tantangan belajar juga bisa disebabkan oleh faktor non-cerdas; kecerdasan yang buruk bukanlah satu-satunya faktor yang berkontribusi, selain komponen mental. Salah satu penjelasannya adalah bahkan siswa dengan IQ tinggi pun tidak selalu berhasil secara akademis. Guru harus memiliki pengetahuan tentang tantangan seputar ketidakmampuan belajar untuk membimbing setiap siswa secara efektif. Untuk mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa secara efektif, guru harus menyadari tantangan yang mereka hadapi, khususnya pada tahap awal pengembangan literasi mereka. Ketika terlibat dalam interaksi sosial dengan siswa lain, setiap siswa biasanya menghadapi masalah yang unik. Akan lebih baik jika kita dapat mendeteksi masalah membaca pada siswa sejak usia dini.

REFERENSI

Alang, H.M. Sattu. (2020). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. 1–14.

Fariana, Asisah Nur, Nur Muhlifa Nahli, Herdiawal Herdiawal, Anis Fuadi, and Nurjannah Nurjannah. (2022). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Fpb & Kpk Kelas V Sd Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan 7 (2): 1–7. https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.995*.

Hadi, Samsul, K. Ima Ismara, and Effendie Tanumihardja. (2015). Pengembangan Sistem Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Kompetensi Dasar Kejuruan Siswa Smk. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan 19 (2): 168–75. https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5577.*

Harmen, Muslima, Yusmi Salama. (2023). Memahami Konsep Dasar Diagnostik Kesulitan Belajar. 5: 5859–66.

Idris, Ridwan. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 12 (2): 152–72. https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3.*

Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. 2: 30–43.

Nugraha, Sobron Adi, Titik Sudiatmi, and Meidawati Suswandari. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian 1 (3): 266–67.*

Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif.Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan) 2 (1): 19–20. https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24.

Utami, Fadila Nawang. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan 2 (1): 93–100. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91.*